

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persaingan global menuntut seseorang untuk mengembangkan potensinya agar tidak tertinggal oleh zaman, salah satu cara untuk mengembangkan diri tersebut adalah melalui jalur pendidikan. Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatnya kualitas hidupnya demi kesejahteraan manusia" (Pasal 128 UUD 1945).

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi "tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan bagi setiap warga negara pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dengan kemampuannya siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan negara.

Dalam pendidikan, sekolah merupakan tempat dimana anak didik belajar. Dalam belajar siswa diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik. Hasil tersebut terkadang dapat mencapai seperti yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memperoleh

hasil belajar yang sesuai dengan harapan, baik guru, maupun siswa harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu. Adapun salah satu pelajaran yang diharapkan mempunyai hasil yang baik adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi, berbagi pengalaman belajar, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Artinya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antarmanusia, sehingga dapat saling mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dan perasaannya. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa meliputi empat aspek dasar, yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Keempat keterampilan ini harus ada di dalam diri siswa, karena merupakan kesatuan yang saling melengkapi. Kemampuan berbahasa yang baik sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat menentukan keberhasilan komunikasi dalam kehidupan masyarakat yang serba modern dan seperti sekarang ini (Suyatno, 2004: 3).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar satu sama lain.

Hal ini karena Bahasa Indonesia berperan sebagai alat untuk mempersatukan keragaman bahasa, adat istiadat, suku dan budaya. Dari hal tersebut siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tetapi pada kenyataannya hal yang terjadi di Kelas III SD Negeri Kebonharjo siswa belum mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahan lain yaitu siswa belum memahami pola dasar kalimat sehingga membuat siswa tidak mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sebagian siswa menganggap Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat membosankan karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi. Oleh karena itu tugas gurulah untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan dorongan kepada mereka. Salah satu cara di antaranya adalah melalui penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang mampu menciptakan pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dan kreatif sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar.

Model pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung didominasi oleh guru yaitu guru lebih aktif daripada siswa. Dalam proses belajar mengajar penyampaian pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa sering menekankan pada belajar menghafal sehingga pengetahuan yang telah didapat akan cepat hilang dari ingatan. Hal ini menyebabkan daya

kreatifitas menjadi terbatas dan pola pikir kritis sulit dibangun, perhatian dan keaktifan siswa berkurang sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu guru berusaha melakukan perubahan-perubahan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Salah satu perubahan yang dilakukan ialah dengan menerapkan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan pendekatan cooperative learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran.

Hasil yang diharapkan dari penerapan metode STAD dapat meningkatkan semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal.

Berdasarkan paparan di atas mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi "Peningkatan Pemahaman Pola Kalimat dan Hasil Belajar Melalui Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Kebonharjo".

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka pembatasan masalah yang didapat penulis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membahas upaya peningkatan pemahaman pola kalimat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui cara meningkatkan pemahaman pola kalimat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kebonharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri Kebonharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

### **C. Perumusan Masalah**

Masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar saat ini adalah menurunnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pemahaman pola kalimat. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya nilai-nilai ulangan harian. Dari batasan masalah yang telah dijelaskan dalam pembatasan masalah maka perumusan masalah yang dapat penulis rumuskan adalah:

1. Apakah dengan penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan pemahaman pola kalimat siswa kelas III SD Negeri Kebonharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten ?
2. Apakah dengan penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kebonharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman pola kalimat pada siswa kelas III SD Negeri Kebonharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten melalui penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kebonharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten melalui penerapan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang diadakan di SD Negeri Kebonharjo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian secara teoritis mampu memberikan andil dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah dasar serta mampu mengoptimalkan penggunaan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini untuk memberikan sumbangan bagi guru Bahasa Indonesia, bagi siswa, bagi peneliti dan bagi pembaca.

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan dan memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa

b. Bagi Siswa

- 1) Setelah adanya penelitian ini diharapkan pemahaman pola kalimat dan hasil belajar siswa meningkat.
- 2) Dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi siswa

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini menjadi pengalaman bagi peneliti dan sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui cara meningkatkan pemahaman pola kalimat dan hasil belajar siswa melalui metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).
- 2) Sebagai salah satu wahana untuk mewujudkan aplikasi pengetahuan pendidikan

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.